

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (1997:150) bahwa “metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Keberhasilan suatu tindakan penelitian sangat ditentukan oleh berbagai faktor pendukung di dalam melakukan penelitian tersebut. Salah satu faktor tersebut adalah metode yang digunakan oleh peneliti di dalam melakukan berbagai kegiatan penelitiannya di lapangan.

Sehubungan dengan data-data yang dikaji bersifat alamiah (naturalistis), maka metode yang dipilih untuk digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini berupaya untuk mendeskripsikan tentang data-data di lapangan, dan setelah seluruh data terkumpul peneliti akan melakukan proses analisis secara rinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian kebudayaan akan lebih tepat jika menggunakan pendekatan naturalistis atau penelitian kualitatif. Alasannya karena jenis penelitian tersebut lebih mencari kedalaman suatu permasalahan dari pada suatu jawaban yang bisa digeneralisir secara umum (Kuntjara, 2006:3).

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif naturalistis mengutamakan pengaruh timbal balik antara peneliti dengan responden penelitian. Interaksi keduanya

merupakan inti dari penelitian. Justru dalam penelitian, ketika unsur manusia terlibat, siapa pun, termasuk peneliti sendiri, merupakan unsur penting dalam menentukan relevansi penelitiannya.

Sejauh ini masyarakat sering berpandangan bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan didasarkan pada hasil penemuan yang bisa digeneralisasi. Namun demikian, kita juga tahu bahwa generalisasi secara total sesungguhnya tidaklah mungkin bahkan dalam ilmu alam sekalipun. Generalisasi didapat dari data yang jumlahnya cukup banyak dan sering mengabaikan hubungan interelasi kontekstual yang bisa memberi makna pada data yang didapat. Dalam penelitian kualitatif naturalistik, ketidakmungkinan generalisasi sehingga perlu dicari pemahaman yang lebih mendalam dan penjelasan yang lebih memuaskan tentang fenomena sosial yang diamati beserta konteksnya.

Secara umum penelitian deskriptif itu sangat sederhana yaitu mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data dan analisis data untuk menjawab masalah, perumusan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Dalam perumusan masalah, pertimbangan utama adalah tentang keberadaan masalah itu sendiri. Masalah penelitian deskriptif terkait dengan situasi nyata yang sedang dihadapi. Demikian halnya dengan penelitian ini, masalah terkait dengan situasi yang dihadapi pada saat sekarang ini.

Penelitian yang peneliti lakukan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang berbagai hal yang terdapat pada seni pertunjukan tari Dangkong di Pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Hal-hal yang ingin diketahui baik dalam struktur pertunjukan yang biasa diperagakan, gerakan-

gerakan tari, busana yang dipakai, musik pengiringnya, maupun masyarakat pendukungnya.

Pemilihan metode deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan kepada alasan bahwa perlunya keterlibatan peneliti baik secara observer, maupun sebagai pewawancara. Penelitian tentang kesenian seperti judul penelitian yang dilakukan ini, tidak mungkin bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan dalam bentuk angka-angka. Akan tetapi, penelitian ini lebih bersifat pemaparan mengenai data-data dari seluruh informan, khususnya tentang subyek penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Proses observasi dalam suatu penelitian, cocok dilakukan untuk hampir semua kegiatan dalam mempelajari kehidupan manusia. Melalui proses observasi yang dilakukan, akan mampu menerangkan apa saja yang terjadi, apa dan siapa saja yang terlibat dalam kejadian tersebut, bilamana dan di mana kejadian itu berlangsung, bagaimana terjadinya dan mengapa bisa terjadi seperti itu. Observasi dalam metode penelitian kualitatif meliputi keseluruhan kejadian, kelakuan, dan benda-benda yang ada pada tempat subyek berada sebagaimana yang diamati oleh peneliti sendiri.

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung di

lapangan mengenai seni pertunjukan tari Dangkong di pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau untuk memperoleh gambaran mengenai pertunjukan tari Dangkong. Hasil yang peneliti dapatkan dari proses observasi antara lain adalah peneliti dapat melihat secara langsung pertunjukan tari Dangkong pada perayaan festival tari Dangkong di Kabupaten Karimun, peneliti mengetahui pesan yang disampaikan melalui tarian Dangkong tersebut, serta peneliti mengetahui secara singkat tentang sejarah lahirnya tari Dangkong.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang diperlukan dalam dalam kegiatan penelitian, tidak hanya dapat dilakukan dengan cara pengamatan (observasi). Observasi tentu saja memiliki keterbatasan dalam penelitian, karena hanya dilakukan dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan merasakan. Oleh karena itu, untuk melengkapi kekurangan dari teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan dan menggali data-data lainnya yang tidak diperoleh melalui teknik observasi.

Menurut Kuntjara (2006:67) menjelaskan bahwa “wawancara merupakan proses pencarian data tentang diri subyek. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur, semi struktur, dan tidak tersrtuktur”. Peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber dan tokoh masyarakat yang berkompeten, berupa pedoman wawancara (terlampir) berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan teratur sesuai dengan masalah yang diteliti agar mendapatkan data dan keterangan yang akurat.

Pada penelitian ini, wawancara merupakan proses pencarian yang mendalam tentang diri subyek. Wawancara yang demikian dapat membantu peneliti memahami masalah dalam konteks yang lebih luas yang menyangkut aspek-aspek sosial budaya dan lingkungannya.

Sehubungan dengan batasan masalah yang sedang dikaji dalam penelitian ini, maka yang dijadikan narasumber dibatasi sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Adapun yang dijadikan narasumber tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Tari Dangkong

Pimpinan yang diwawancarai adalah Kak Long. Beliau ini merupakan keturunan dari penari tari Dangkong pada masa penjajahan dahulu. Kak Long ini juga dianggap memiliki berbagai data tentang apa tari Dangkong itu sendiri, serta bagaimana latar belakang lahir dan berkembangnya tari Dangkong di Pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau.

b. Penari Tari Dangkong

Penari tari Dangkong yang diwawancara terdiri dari beberapa orang yang dianggap memiliki wawasan tentang bagaimana cara menarikan tari Dangkong dan apa pesan yang disampaikan dalam gerak tari Dangkong.

c. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun

Kepala dinas pariwisata dianggap orang yang paling tepat untuk diwawancarai tentang tari Dangkong dulu dan kini. Hal tersebut dikarenakan beliau adalah putra terbaik daerah yang berasal dari sebuah pulau kecil dimana pulau kecil tersebut adalah tempat lahirnya tari Dangkong.

3. Tokoh Masyarakat Pulau Moro

Kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini juga dilengkapi oleh data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat setempat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang tari Dangkong, serta memiliki dukungan yang kuat terhadap perkembangan tari Dangkong yang sedang diteliti. Tokoh masyarakat tersebut adalah Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.

4. Studi Pustaka

Untuk memperoleh data penelitian yang berfungsi sebagai bahan penguatan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, khususnya tentang sejarah lahir dan berkembangnya seni pertunjukan.

Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data dari berbagai sumber bacaan yang berupa dokumen, naskah, karya ilmiah, maupun buku-buku yang berhubungan dan menunjang dengan pembahasan penelitian. Sehubungan dengan hal ini, peneliti memperoleh data dalam penelitian ini dari beberapa perpustakaan, baik dari perpustakaan daerah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu perpustakaan daerah Kabupaten Karimun, maupun perpustakaan tempat di mana peneliti menjalani studi pendidikan saat ini yaitu perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun data yang diperoleh dari perpustakaan daerah tempat penelitian ini yaitu tentang latar belakang seni tradisi Melayu di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, letak geografis Kabupaten Karimun Kepulauan Riau serta perubahan seni tari tradisi

Melayu yang telah dikreasikan. Data yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia tempat peneliti melakukan studi saat ini yaitu tentang seni dan seni tradisi, perkembangan seni pertunjukan di Indonesia, bentuk dan struktur penyajian, serta fungsi dan makna yang terkandung dalam seni pertunjukan.

5. Studi Dokumentasi

Untuk mewujudkan pengumpulan data dan analisis data yang akurat dari seluruh data yang diperoleh di lapangan, maka diperlukan alat yang dapat menyimpan dan mengabadikan data dalam waktu yang relatif lama dan dapat diamati secara berulang-ulang. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut di atas, peneliti melakukan penyimpanan data dengan cara perekaman baik menggunakan audio maupun visual.

Hal ini dilakukan agar data yang diperlukan tersebut di atas dapat dilihat dan diamati secara berulang-ulang melalui pemutaran kembali rekaman-rekaman yang telah dilakukan. Pada saat melakukan perekaman gambar seni pertunjukan tari Dangkong, status peneliti pada saat itu belum sebagai peneliti. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin menganalisis struktur pertunjukan tari Dangkong pada saat itu. Faktor penyebab lainnya peneliti melakukan perekaman gambar seni pertunjukan tari Dangkong pada bulan Nopember tahun 2007 antara lain adalah faktor ekonomi keluarga peneliti, serta pertunjukan tari Dangkong belum pasti dielenggarakan lagi pada tahun-tahun berikutnya.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Kamera foto untuk mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan tari Dangkong.

- b. Handycame untuk merekam tari Dangkong dalam pertunjukannya dan diliput sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan. Rekaman tersebut telah dilakukan oleh Bapak Zulkarnaen dari Ardhi Production pada acara festival tari Dangkong ke-V di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau pada bulan November tahun 2007 lalu.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Seni pertunjukan yang berada di Indonesia ini sangat beragam bentuk dan jenisnya, namun apabila kita cermati dengan seksama, ternyata seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia (Soedarsono, 2002). Lebih lanjut Sedyawati (1981:52) menjelaskan bahwa:

Seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan *ethnik* yang berbeda satu sama lain, dalam lingkungan-lingkungan *ethnik* ini, adat, atau kesepakatan bersama yang turun temurun mengenai perilaku, mempunyai wewenang yang amat besar untuk menentukan rebah-bangkitnya kesenian, seni pertunjukan pada pertunjukan.

Berdasarkan definisi tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa seni pertunjukan adalah seni yang kompleks dimana menampilkan suatu hasil karya seni yang mencakup unsur-unsur seni, dan harus memperhatikan serta mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pertunjukan secara matang dari sebelum pertunjukan hingga berakhirnya pertunjukan tersebut.

Tari Dangkong merupakan kesenian di pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Tari Dangkong mempunyai kekhasan gerak tersendiri,

yakni rentak joged pada gerak pokoknya dan menceritakan tentang aktivitas ibu rumah tangga sehari-hari. Pulau Moro salah satu kecamatan di pulau kecil yang terdapat di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Sedangkan Kabupaten Karimun adalah salah satu dari dua Kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten induk Propinsi Kepulauan Riau.

Berbagai makna seni pertunjukan berhasrat menyampaikan kehendak atau berkomunikasi melalui perangkat atau aspek-aspek yang dimiliki sesuai dengan jenis dan bentuk pertunjukan masing-masing. Ungkapannya dapat dipahami sebagai suatu rangkaian keutuhan bermacam-macam komponen yang mencerminkan maksud yang terkandung di dalamnya (Kusmayati, 1999:291).

Seni pertunjukan memiliki bentuk dan struktur pertunjukan. Hal tersebut dapat dilihat baik dalam struktur gerak, bentuk kostum, serta bentuk rias. Pada suatu seni pertunjukan memiliki struktur atau tata urutan dalam penyajiannya. Adapaun struktur tersebut merupakan susunan tata acara pertunjukan dari sebelum pertunjukan hingga berakhirnya pertunjukan. Bentuk dan struktur suatu seni pertunjukan akan dikemas seindah mungkin agar pertunjukan tersebut layak untuk dinikmati oleh para penikmatnya.

Seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Oleh karena begitu kompleksnya seni pertunjukan dalam masyarakat, serta antara masyarakat yang satu menempatkan salah satu bentuk seni pertunjukan lebih penting dari masyarakat yang lain maka tak pernah ada kesepakatan serta keragaman pendapat mengenai fungsi-fungsi yang sangat kompleks ini (Soedarsono 2002:118 & 120).

Fungsi dalam penelitian ini lebih mengutamakan fungsi seni pertunjukan sebagai presentasi estetis dimana tarian ini bersifat menghibur, dan masyarakat yang menyaksikan dapat terjun langsung untuk menarikannya bersama dengan penari tari Dangkong.

D. Lokasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi dan sampel penelitian adalah:

a. Lokasi

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti yaitu pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seni pertunjukan tari Dangkong.

Alasan peneliti menentukan lokasi dan sampel dalam penelitian ini antara lain disebabkan oleh:

1. Letak geografis Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau yang cukup berdekatan dengan beberapa negara tetangga.
2. Adanya persamaan rumpun budaya Melayu yang dimiliki Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau dengan beberapa negara tetangga sehingga menghasilkan kesamaan seni budaya tradisi khususnya tari Dangkong.
3. Kurangnya perhatian dan dukungan pemerintah dan masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikan tari Dangkong sehingga tari Dangkong kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia dan keberadaannya hampir punah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi seluruhnya dikumpulkan, data-

data tersebut dipisahkan melalui klasifikasi dan spesifikasi data yang ditemukan di lapangan. Setelah data-data yang ada dipisahkan sesuai dengan kebutuhannya, selanjutnya dilakukan penganalisisan terhadap seluruh data sesuai dengan kajian yang sedang diteliti.

Dalam paradigma penelitian kualitatif, data dilihat bukan sebagai informasi mentah yang didapat dari lapangan, tetapi didapat dari hasil interaksi peneliti dan sumber data baik dari manusia maupun benda. Menganalisis data sama dengan mengonstruksi dari kontruksi makna yang diperoleh, di sini kita berasumsi bahwa data yang diproses sebetulnya bukan data yang mandiri, tetapi sudah tercampur dengan nilai-nilai yang juga dibawa oleh peneliti di dalamnya, bersamaan dengan budaya dan bahasa lokal yang ikut membentuk konstruksi makna nantinya.

Penganalisisan data meliputi pekerjaan membangun data yang diperoleh menjadi suatu kesatuan yang perlu diperhatikan. Pertama, memecahkan data menjadi informasi-informasi kecil yang dapat berdiri sendiri. Kedua, menyeleksi semua data dan mengategorikannya berdasarkan ide. Hal itu akan memberi kesempatan pada peneliti memunculkan ide-ide secara intuitif dengan adanya interaksi antara peneliti dan data. Ketiga, mempertimbangkan interpretasi alternatif yang sudah dibangun peneliti.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran akhir atau final mengenai data-data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Adapun data yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data tentang latar belakang lahir dan berkembangnya tari Dangkong di pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau.
2. Menganalisis bentuk struktur tari Dangkong di pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau secara deskriptif analisis.
3. Memaparkan fungsi tari Dangkong di pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau sesuai dengan data yang diperoleh.
4. Menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan data yang telah diolah dan tersusun.

